

**ANALISIS PENGARUH ARUS KAS PER LEMBAR SAHAM DAN LABA
PER LEMBAR SAHAM TERHADAP DIVIDEN KAS
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek
Jakarta**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

M. Titik Indaryati

NIM : 022114074

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2007

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH ARUS KAS PER LEMBAR SAHAM DAN LABA
PER LEMBAR SAHAM TERHADAP DIVIDEN KAS
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek
Jakarta**

Oleh:

M. Titik Indaryati

NIM: 022114074

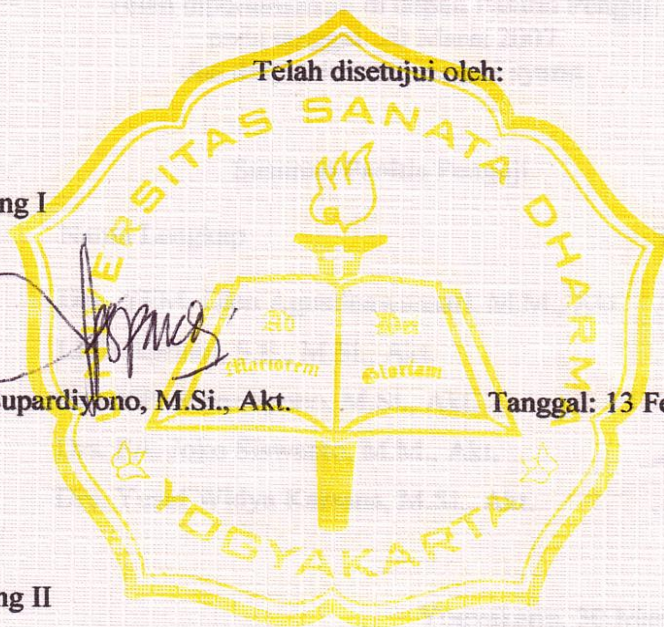
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.

Tanggal: 13 Februari 2007



Pembimbing II



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Tanggal: 05 Maret 2007

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH ARUS KAS PER LEMBAR SAHAM DAN LABA
PER LEMBAR SAHAM TERHADAP DIVIDEN KAS
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek
Jakarta**

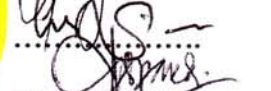
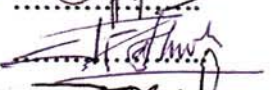


Dipersiapkan dan ditulis oleh:

M. Titik Indaryati

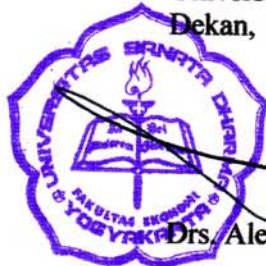
NIM: 022114074


Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 20 Maret 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 30 Maret 2007
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sukses lakšana membuat rajutan, harus merancang hasil sebelum memulai.

Membuat pola sesuai rancangan. Lalu merajut pun dimulai.....

Benang meliuk indah di antara benang lainnya. Menyusun rapi baris demi baris.

Perlahan namun pasti, harapan pun mulai terbentuk.

Namun, apapun rancangan dan prosesnya, ketekunanlah yang membuat rajutan selesai.....

(Krishnamurti)

Karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk:

Bapak (telah damai di surga) tercinta yang selalu kurindukan.

Ibu yang selalu mendukung, mendoakan dan menyayangiku dengan

sepuh hati.

Kakak-kakak yang selalu mendukung dan mendoakan aku.

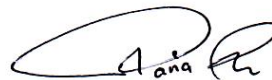
Teman-teman yang selalu mendukung, membantu dan mendoakan aku.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan atau daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 05 Maret 2007

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Titik Indaryati', enclosed within a large, loopy oval stroke.

M. Titik Indaryati

INTISARI

ANALISIS PENGARUH ARUS KAS PER LEMBAR SAHAM DAN LABA PER LEMBAR SAHAM TERHADAP DIVIDEN KAS Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta

**M. Titik Indaryati
NIM: 022114074
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham berpengaruh terhadap dividen kas. Penelitian ini adalah studi empiris. Sample yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 25 perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta pada periode 2001-2004. Teknik analisis data dilakukan dengan pengukuran variabel, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda yang meliputi uji t dan uji F dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa: 1) arus kas per lembar saham tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas, 2) laba per lembar saham berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas. Namun hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CASH FLOW PER SHARE AND EARNING PER SHARE TOWARD CASH DIVIDEND An Empirical Study on the Go Public Manufacture Companies at Jakarta Stock Exchange

**M. Titik Indaryati
NIM: 022114074
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2007**

The purpose of this study was to find out whether cash flow per share and earning per share influenced cash dividend. This was an empirical study. The samples of this study were 25 go public manufacture companies at Jakarta Stock Exchange in the period of time between 2001 and 2004. The data analysis techniques were done by variable measurement, classical assumption test and multiple linear regression which consisted of t test and F test at the level of significance of 0.05.

Based on the result of data analysis and hypothesis testing done by F -test it showed that simultaneously, cash flow per share and earning per share statistically had significant influence on cash dividend. However the result of partial hypothesis testing showed that 1) statistically, cash flow per share had no significant influence on cash dividend, 2) statistically, profit share had significant influence on cash dividend.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas karuniaNya dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Arus Kas Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Dividen Kas**”. Penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, saran dan nasehat dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, memberikan masukan, semangat dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing, memberikan masukan, semangat dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu yang tercinta, yang selalu memberikan dukungan, nasehat, pengorbanan dan doa.
6. Teman-teman MPT yang selalu memberikan dukungan, masukan dan saran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dikaji dan dikembangkan secara lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang berguna bagi penulisan maupun penelitian yang serupa diwaktu yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 05 Maret 2007



M. Titik Indaryati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
INTISARI.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Dividen	7
B. Laporan Arus Kas	11
C. Analisis Laporan Keuangan	12

D. Hubungan Arus Kas Per Lembar Saham dengan Dividen Kas	14
E. Hubungan Laba Per Lembar Saham dengan Dividen Kas	15
F. Hubungan Arus Kas Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham dengan Dividen Kas	16
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Waktu dan Tempat Penelitian	17
C. Variabel Penelitian	17
D. Populasi dan Sampel	18
E. Data yang Diperlukan.....	18
F. Teknik Pengumpulan Data	19
G. Teknik Analisis Data	19
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	27
B. Analisis Data	28
C. Pembahasan	40
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	44
B. Keterbatasan Penelitian	45
C. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48

LAMPIRAN

Lampiran 4.1: Arus Kas Operasi, Pendapatan Bersih, Dividen Kas, Dividen Saham Preferen dan Jumlah Lembar Saham yang Beredar	50
Lampiran 4.2: Perhitungan Rata-Rata Tertimbang Saham beredar	55
Lampiran 4.3: Perhitungan Arus Kas Per Lembar Saham.....	56
Lampiran 4.4: Perhitungan Laba Per Lembar Saham.....	60
Lampiran 4.2: <i>Output SPSS 12.0 for Windows</i>	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3	: Pengukuran Autokorelasi	22
Tabel 4.1	: Sampel Penelitian	27
Tabel 4.2	: Rata-Rata Tertimbang Saham yang Beredar pada Tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004	29
Tabel 4.3	: Arus Kas Per Lembar Saham pada Tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004.	30
Tabel 4.4	: Laba Per Lembar Saham pada Tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004	31
Tabel 4.5	: Dividen Kas pada Tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004	32
Tabel 4.6	: Hasil Uji Multikolinearitas	33
Tabel 4.7	: Diagram Uji Heteroskedastisitas	34
Tabel 4.8	: Hasil Uji Autokorelasi	35
Tabel 4.9	: Hasil Analisis Regresi Berganda	36
Tabel 4.10	: Hasil Uji t	38
Tabel 4.11	: Hasil Uji F	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investor merupakan salah satu pihak yang menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan. Investor memerlukan informasi tentang aktivitas, probabilitas dan potensi dividen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi yaitu mempertahankan, menjual atau menambah sahamnya. Pendekatan ini menitikberatkan pada informasi yang berasal dari laporan keuangan.

Teknik analisis informasi atas laporan keuangan yang banyak digunakan adalah: analisis perbandingan, analisis *trend* dan analisis rasio. Analisis rasio merupakan salah satu cara untuk memperoleh pemahaman tentang perusahaan. Arti penting analisis rasio adalah teknik analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simptom (gejala-gejala yang tampak) dari suatu keadaan. Bagi investor analisis rasio bermanfaat dalam mengevaluasi nilai saham dan jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada perusahaan. Analisis rasio mempunyai beberapa keterbatasan, rasio hanya sebagai data dimana analisis didasarkan, nilai-nilai disajikan dalam laporan keuangan tidak menggambarkan perubahan tingkat harga dan hanya menunjukkan data untuk suatu saat dan periode tertentu berdasarkan fakta saat terjadinya transaksi.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari

selisih harga jual terhadap harga beli saham (*capital gain*). Hubungannya dengan pendapatan dividen, umumnya investor menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena dividen yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Aliran dividen yang stabil atau meningkat memberikan isyarat pada investor bahwa keadaan keuangan perusahaan terkendali. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Partington (1989) menunjukkan bahwa kestabilan dividen dan laba merupakan variabel terpenting bagi investor dalam memprediksi dividen yang akan diterima dimasa mendatang. Bagi perusahaan yang membagikan dividen dihadapkan pada pertimbangan berkaitan dengan penentuan pendapatan (*earning*) antara akan dibayarkan pada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan digunakan oleh perusahaan sebagai laba ditahan yang menjadi salah satu sumber dana untuk membiayai perkembangan perusahaan.

Pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lainnya karena deviden tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasi. Kendala atas pembayaran dividen adalah: (1) kontrak utang, (2) pembatasan saham preferen, (3) ketidakcukupan laba, (4) keterbatasan kas dan (5) denda pajak atas penahanan laba yang tidak wajar (Brigham dan Houston, 2001: 90). Diterminan utama atas dividen biasanya menggunakan laba namun pada kenyataannya arus kas justru lebih berpengaruh terhadap dividen maka sebelum pemimpin perusahaan mengumumkan pembagian dividen kas periksa lebih dahulu apakah jumlah uang kas yang tersedia dan laba yang diperoleh perusahaan cukup untuk membagikan dividen kas. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Partington (1989)

yang menyatakan bahwa laba yang diperoleh perusahaan menjadi indikator utama dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen sedangkan variabel *cash flow* (kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan) bersifat saling menggantikan dengan variabel laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sunarto dan Kartika (2003) yang menyimpulkan bahwa *earning per share* paling signifikan berpengaruh positif terhadap *cash dividend* di Bursa Efek Jakarta. Penelitian Kusuma (2002) juga mendukung pernyataan tersebut yang menyimpulkan bahwa *earning per share* pada tahun sekarang (EPSt) merupakan variabel yang paling mempengaruhi variabel tergantung yaitu perubahan dividen, sedangkan penelitian Brigham dan Houston (1983) terhadap Chevron Corporation periode 1972-1996 mengamati bahwa dividen kas Chevron naik secara mantap dari tahun 1972-1981 pada periode yang sama laba dan arus kas juga naik secara mantap dan pengaruh arus kas lebih besar dibandingkan laba terhadap dividen kas. Penelitian Marpaung (2006) memperlihatkan bahwa perubahan *earnings* dan perubahan *cash flow* mempunyai pengaruh pada perubahan *dividend payout ratio*. Perubahan *cash flow* memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding perubahan *earnings* pada perubahan *dividend payout ratio*. Sehingga penelitian ini mencoba melihat apakah ada pengaruh arus kas dan laba terhadap dividen kas.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah arus kas per lembar saham berpengaruh terhadap dividen kas?

2. Apakah laba per lembar saham berpengaruh terhadap dividen kas?
3. Apakah arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham berpengaruh terhadap dividen kas?

C. Batasan Masalah

Pendapat Atmaja (1994: 359) mengenai kebijakan dividen tentang Faktor-faktor yang menentukan kebijakan dividen kas pada praktiknya adalah perjanjian utang, pembatasan dari saham preferen, tersedianya kas, pengendalian, kebutuhan dana untuk investasi perusahaan dan fluktuasi laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunarto dan Kartika (2003) meneliti tentang :

faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas di Bursa Efek Jakarta yang diteliti adalah *Cash Ratio*, *Debt to Total Asset*, *Return On Investment* dan *Earning Per Share*, setelah melalui pengujian secara statistik disimpulkan bahwa hanya earning per share yang sangat signifikan berpengaruh terhadap dividen kas.

Berdasarkan pendapat dan penelitian di atas, penelitian ini membuat batasan masalah atas variabel yang mempengaruhi dividen kas adalah arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham supaya penelitian ini lebih fokus pada pembahasan terhadap dividen kas yang dibayarkan pada investor.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui apakah arus kas per lembar saham berpengaruh terhadap dividen kas.

2. untuk mengetahui apakah laba per lembar saham berpengaruh terhadap dividen kas.
3. untuk mengetahui apakah arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham berpengaruh terhadap dividen kas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor dalam menganalisis kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan sehingga dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan investasi di pasar modal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur yang berguna bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi dividen kas.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang uraian teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, penelitian yang terdahulu yang berkaitan

dengan topik penelitian ini dan hubungan logis antar variabel-variabel yang mempengaruhi dividen kas yang digunakan sebagai landasan dalam merumuskan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan untuk mencari jawaban dari permasalahan.

BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, analisa data yang merupakan langkah-langkah dalam melakukan pengujian dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisa data dan pembahasan, serta menguraikan keterbatasan penelitian dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Dividen

1. Pengertian Dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham yang sebanding dengan prosentase kepemilikan (Baridwan, 1997: 434).

2. Jenis-Jenis Dividen (Baridwan, 1997: 434 - 437).

a. Dividen Kas

Dividen kas adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk kas.

Dividen kas merupakan satu-satunya arus kas yang diterima investor.

b. Dividen Aktiva Selain Kas (*Property Dividend*)

Property dividend adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk surat-surat berharga perusahaan lain, barang dagangan atau aktiva-aktiva lain.

c. Dividen Utang (*Scrip Dividend*)

Dividen utang adalah janji tertulis untuk membagikan dividen dalam jumlah tertentu di waktu yang akan datang.

d. Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi adalah dividen yang dibagikan untuk pengembalian modal.

e. Dividen Saham

Dividen saham adalah pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran kepada para pemegang saham.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen (Atmaja, 1994: 359).

a. Perjanjian Hutang

Perjanjian hutang antara perusahaan dengan kreditor membatasi pembayaran dividen karena dividen hanya dapat dibayarkan jika kewajiban hutang terpenuhi oleh perusahaan.

b. Pembatasan dari Saham Preferen

Dividen untuk para pemegang saham biasa tidak akan dibayar jika dividen untuk para pemegang saham preferen belum dibayar oleh perusahaan.

c. Tersedianya Kas

Dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai (*cash dividend*) hanya dapat dibayar jika tersedia uang tunai yang cukup. Jika tingkat likuiditas perusahaan baik maka dapat membayar dividen.

d. Pengendalian

Jika manajer ingin mempertahankan kontrol terhadap perusahaan akan cenderung menjual saham baru namun lebih suka menahan laba guna memenuhi kebutuhan dana akibatnya dividen yang dibayarkan menjadi lebih kecil.

e. Kebutuhan Dana untuk Investasi

Dalam keadaan berkembang perusahaan membutuhkan dana baru untuk diinvestasikan pada proyek-proyek yang menguntungkan, sumber dananya berasal dari penjualan saham baru dan laba ditahan. Manajemen cenderung memanfaatkan laba ditahan maka semakin besar kebutuhan dana untuk investasi semakin kecil *dividend payout rationya*.

f. Fluktuasi Laba

Jika laba cukup stabil perusahaan dapat membagikan dividen yang relatif besar. Sebaliknya jika laba perusahaan berfluktuasi dividen yang dibagikan lebih baik kecil agar kestabilannya terjaga, selain itu perusahaan yang labanya berfluktuasi lebih baik tidak banyak hutang untuk mengurangi resiko kebangkrutan sehingga konsentrasi laba ditahan dan dividen yang dibayarkan menjadi kecil.

4. Kebijakan Dividen

a. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan penempatan laba antara membayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menginvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Weston dan Copeland, 1996: 97).

b. Jenis-Jenis Kebijakan Dividen (Riyanto, 1994: 204).

1). Kebijakan Dividen yang Stabil

Dividen per lembar saham yang dibagikan relatif stabil jumlahnya dalam jangka waktu tertentu.

2). Kebijakan Dividen dengan Penetapan Jumlah Minimal Plus Jumlah Ekstra

Apabila keadaan keuangan membaik perusahaan akan membayar jumlah dividen ekstra diatas jumlah minimal yang ditetapkan.

3). Kebijakan Dividen Konstan

Jumlah dividen per lembar saham setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai perkembangan laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap tahun.

4). Kebijakan Dividen Fleksibel

Besarnya dividen per lembar saham setiap tahun disesuaikan dengan posisi keuangan dan kebijakan keuangan perusahaan.

B. Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengungkapkan informasi mengenai arus kas di masa lampau maupun arus kas yang dianggarkan (Astuti, 2004: 23).

2. Tujuan Pelaporan Arus Kas

Tujuan dari pelaporan arus kas adalah memberikan informasi tentang arus kas perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas (PSAK No 2).

3. Klasifikasi Laporan Arus Kas (Astuti, 2004: 25).

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi mencakup kegiatan operasional yang mengakibatkan perubahan kas dan menghasilkan laba bersih.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi meliputi kegiatan investasi atau membeli dan menjual aktiva tetap.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan mencakup kas yang diperoleh selama tahun berjalan dengan menerbitkan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang atau saham.

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan (Prastowo dan Juliaty, 2005: 56).

2. Klasifikasi Teknik Analisis Laporan Keuangan (Prastowo dan Juliaty, 2005: 55).

- a. Teknik analisis horizontal adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya, contohnya: analisis perbandingan, analisis tren (*index*), analisis sumber dan penggunaan dana serta analisis perubahan laba kotor.
- b. Teknik analisis vertikal adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara mengamati laporan keuangan pada tahun/periode tertentu yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun/periode yang sama, contohnya: analisis *common-size*, analisis rasio dan analisis impas.

3. Analisis Rasio

a. Pengertian Rasio

Suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara suatu pos dengan pos lainnya. Ratio biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%) atau “kali” dan dihitung dari berbagai kombinasi atau pasangan angka dengan menggunakan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan (Prastowo dan Juliaty, 2005: 63-80).

b. Rasio keuangan laporan arus kas (Munawir, 2001: 141-144)

Tujuan menganalisis laporan arus kas adalah untuk mengetahui arus kas masa lalu dan memproyeksikan kemungkinan arus kas di masa depan. Proyeksi tersebut sangat penting bagi para investor dalam menilai kemampuan perusahaan membayar dividen. Para investor menggunakan rasio arus kas per lembar saham untuk mengindikasikan arus dana per lembar saham umum yang beredar. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Rumus menghitung arus kas per lembar saham adalah (Prastowo dan Juliaty, 2005: 161):

$$\text{ arus kas per lembar saham} = \frac{\text{ arus kas operasi} - \text{ dividen saham preferen}}{\text{ rata - rata tertimbang saham yang beredar}}$$

Menurut PSAK No.2 dividen yang dibayar oleh perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai arus kas pendanaan, namun dapat juga diklasifikasikan sebagai komponen arus kas dari aktivitas operasi dengan maksud membantu para pengguna laporan arus kas dalam menilai kemampuan perusahaan membayar dividen dari arus kas operasi.

c. Rasio keuangan untuk investor

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen dan *capital gain*. Pembayaran dividen di masa mendatang menggunakan laba sebagai dasar penentuannya. Para investor menggunakan angka rasio laba per lembar saham untuk menganalisis laba yang dihasilkan perusahaan (Prastowo dan Juliaty, 2005: 99). Rumus menghitung laba per lembar saham adalah (Munawir, 2001: 448):

$$\text{laba per lembar saham} = \frac{\text{pendapatan bersih} - \text{dividen saham preferen}}{\text{rata-rata tertimbang saham yang beredar}}$$

Menurut PSAK No.56 laba per lembar saham adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan dan menyajikan secara ringkas mengenai kinerja perusahaan terkait dengan saham yang beredar.

D. Hubungan Arus Kas Per Lembar Saham dengan Dividen Kas

Informasi arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas untuk membayar dividen. Jumlah arus kas operasi untuk setiap lembar saham diukur menggunakan rasio arus kas per lembar saham, maka jika tersedia arus kas yang cukup dari aktivitas operasi kemungkinan besar perusahaan dapat membayar dividen kas pada para investor.

Teori ini didukung oleh penelitian Partington (1989) menyatakan bahwa laba yang diperoleh perusahaan menjadi indikator utama dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen sedangkan variabel *cash flow* (kas bersih

yang diperoleh dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan) bersifat saling menggantikan dengan variabel laba. Penelitian Marpaung (2006) menyatakan bahwa perubahan *cash flow* memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan perubahan *earnings* pada perubahan *dividend payout ratio*. Berdasarkan teori dan penelitian di atas diajukan hipotesis alternatif:

H_a: Arus kas per lembar saham secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas.

E. Hubungan Laba Per Lembar Saham dengan Dividen Kas

Jumlah Dividen yang diterima para investor biasa hanya merupakan hak sisa atas laba setelah hak para kreditor dan pemegang saham preferen terpenuhi sehingga laba menjadi dasar penentu pembayaran dividen. Para investor menggunakan rasio laba per lembar saham sebagai teknik analisis atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba per lembar saham merupakan total keuntungan yang diterima investor untuk setiap lembar sahamnya. Total keuntungan tersebut diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak dikurangi dividen saham preferen dibagi rata-rata tertimbang saham yang beredar. Semakin besar laba setelah pajak maka dividen kas yang dibayarkan pada para investor juga semakin besar dengan asumsi rata-rata tertimbang saham yang beredar relatif tetap.

Teori ini didukung oleh penelitian Sunarto dan Kartika (2003) yang menyatakan bahwa *earning per share* paling signifikan berpengaruh positif terhadap *cash dividend* di Bursa Efek Jakarta. Penelitian Kusuma (2002) menyatakan bahwa *earning per share* pada tahun sekarang (EPSt) merupakan

variabel yang paling mempengaruhi variabel tergantung yaitu perubahan dividen.

Berdasarkan teori dan penelitian di atas diajukan hipotesis alternatif:

H_a: Laba per lembar saham secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas.

F. Hubungan Arus Kas Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham dengan Dividen Kas

Dividen kas dibayar jika perusahaan memperoleh laba. Dividen yang didistribusikan pada para investor tersebut berbentuk uang tunai, jika perusahaan memperoleh laba tetapi tidak memiliki uang tunai yang cukup maka keputusan membayar dividen kas tidak akan terwujud. Semakin besar laba dan ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan membayar dividen kepada para investor.

Teori ini didukung oleh penelitian Brigham dan Houston (1983) terhadap Chevron Corporation periode 1972-1996 mengamati bahwa dividen kas Chevron naik secara mantap dari tahun 1972-1981 pada periode yang sama laba dan arus kas juga naik secara mantap. Hasil dari penelitian Marpaung (2006) memperlihatkan bahwa perubahan *earnings* dan perubahan *cash flow* mempunyai pengaruh pada perubahan *dividend payout ratio*. Perubahan *cash flow* memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan perubahan *earnings* pada perubahan *dividend payout ratio*. Berdasarkan teori dan penelitian di atas diajukan hipotesis alternatif:

H_a: Arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham berpengaruh terhadap dividen kas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi empiris yaitu penelitian tentang objek tertentu dari sampel yang hasilnya hanya berlaku pada objek yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001, 2002, 2003 dan 2004.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pojok Bursa Efek Jakarta di Universitas Sanata Dharma, Universitas Kristen Duta Wacana dan Universitas Atma Jaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2006.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu: (1) variabel dependen adalah dividen kas yang dibagikan setiap tahun oleh perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. (2) variabel independen adalah arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya *go public* di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria: (1) Saham perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada 31 Desember tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004. (2) Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen kas setiap tahun pada periode 2001, 2002, 2003 dan 2004.

E. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa:

1. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari JSX *data base* Universitas Atma Jaya dan Universitas Kristen Duta Wacana.

2. Data jumlah saham yang beredar dan dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan manufaktur dalam *Indonesian Capital Directory Market* tahun 2003, 2004 dan 2005 dari pojok BEJ Universitas Sanata Dharma.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan melihat data yang sudah jadi atau berbentuk publikasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan pengukuran variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan pengukuran variabel independen

- 1). Arus kas per lembar saham

Arus kas per lembar saham dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a). Menghitung rata-rata tertimbang saham yang beredar dengan contoh sebagai berikut (Prastowo dan Juliaty, 2005: 93):

Bulan	Jumlah Lembar Saham yang Beredar	Proporsi	Rata-Rata Tertimbang Saham yang Beredar
Januari	a	1/12	a x 1/12
Februari-Desember	b	11/12	b x 11/12
Jumlah			(a x 1/12) + (b x 11/12)

- b). Arus kas per lembar saham dihitung dengan rumus sebagai berikut (Prastowo dan Juliaty, 2005: 161):

$$\text{ arus kas per lembar saham} = \frac{\text{ arus kas operasi} - \text{ dividen saham preferen}}{\text{ rata - rata tertimbang saham yang beredar}}$$

- 2). Laba per lembar saham dihitung dengan rumus sebagai berikut (Prastowo dan Juliaty, 2005: 99):

$$\text{ laba per lembar saham} = \frac{\text{ pendapatan bersih} - \text{ dividen saham preferen}}{\text{ rata - rata tertimbang saham yang beredar}}$$

- b. Melakukan pengukuran variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dividen kas yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Munawir, 2001: 448):

$$\text{ dividen kas} = \frac{\text{ total dividen tunai}}{\text{ jumlah saham yang beredar}}$$

2. Melakukan uji asumsi klasik dengan bantuan program SPSS *for Windows* (regresi berganda).

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik jika memenuhi beberapa uji asumsi klasik yaitu: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dilakukan bersama-sama dalam uji regresi berganda sebagai berikut:

- a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan penyimpangan asumsi klasik yang berarti antar variabel independen dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Akibat adanya

multikolinearitas adalah estimasi tidak bisa ditemukan sehingga menimbulkan bias dalam estimasi. Ada tidaknya multikolinearitas dapat diuji dengan *tolerance value* atau *variance inflator* (VIF). Batas *tolerance value* adalah diatas 0,10 dan dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya batas *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas (Algifari, 2000).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memenuhi syarat dalam melakukan analisis regresi berganda. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan nilai varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain nilai varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain harus tetap. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam varians *error term* untuk model regresi (Supranto, 2004). Penelitian ini menggunakan model *chart* (diagram *Scatterplot*) dengan asumsi bahwa jika pola seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang beraturan (gelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak diatas 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada tahun t dengan kesalahan penggunaan pada tahun $t-1$, jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi. Model regresi linier yang baik tidak terdapat autokorelasi, untuk memprediksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin–Waston (DW) dan pengukuran autokorelasi adalah (Firdaus, 2004):

Tabel 3
Pengukuran Autokorelasi

DW	Kesimpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10-1,54	Tanpa kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47-2,90	Tanpa kesimpulan
> 2,91	Ada autokorelasi

3. Melakukan analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dibuat untuk menganalisis kekuatan pengaruh arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham terhadap dividen kas. Model dasar persamaan regresi berganda adalah (Boedijoewono, 2001: 304):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

keterangan: Y : dividen kas

a : konstan

b_1, b_2 : koefisien regresi

X_1 : arus kas per lembar saham

X_2 : laba per lembar saham

e : kesalahan baku

4. Melakukan pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t

Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial. Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah:

a. Merumuskan hipotesis

H_{01} : Arus kas per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

H_{a1} : Arus kas per lembar saham secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas.

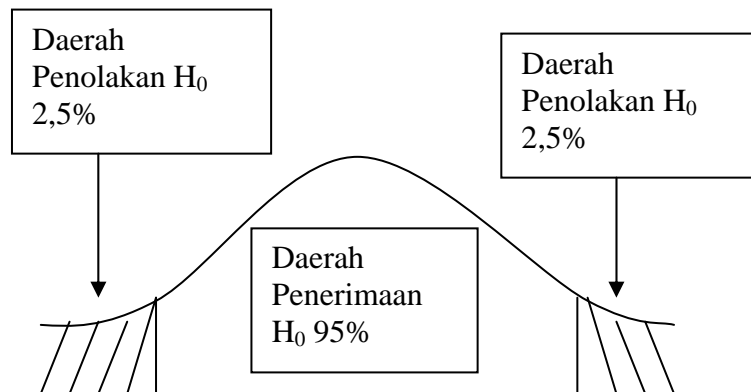
H_{02} : Laba per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

H_{a2} : Laba per lembar saham secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas.

Dalam pengujian H_{01} diasumsikan laba per lembar saham (X_2) konstan atau tidak berpengaruh terhadap dividen kas, dalam pengujian H_{02} juga diasumsikan arus kas per lembar saham (X_1) konstan atau tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

b. Menentukan kriteria pengujian.

Dalam menentukan menolak H_0 atau menerima H_0 menggunakan kriteria pengujian yang berdasarkan probabilitas dengan uji dua sisi yaitu:



Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Menarik kesimpulan

Jika H_{01} dan H_{02} diterima maka dapat disimpulkan arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas. Sebaliknya jika H_{01} dan H_{02} ditolak maka dapat disimpulkan arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham secara parsial berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas.

6. Melakukan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah:

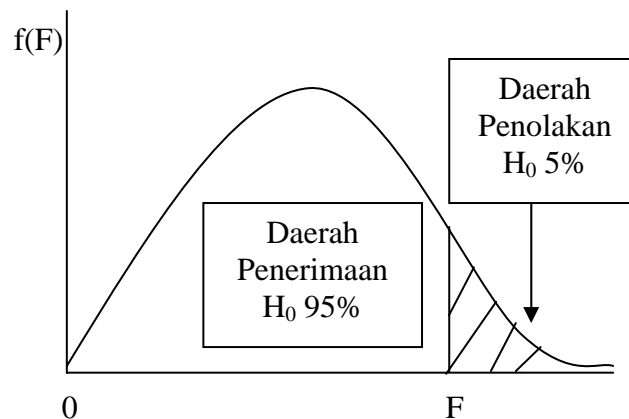
a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

H_a : Arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham berpengaruh terhadap dividen kas.

b. Menentukan kriteria pengujian.

Dalam menentukan keputusan akan menolak H_0 atau menerima H_0 menggunakan kriteria pengujian berdasarkan probabilitas dengan uji satu sisi yaitu:



Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Menarik kesimpulan

Jika H_0 diterima maka dapat disimpulkan arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas. Sebaliknya jika H_0 ditolak maka dapat disimpulkan arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria:

1. Saham perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada 31 Desember tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004.
2. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen kas setiap tahun pada periode 2001, 2002, 2003 dan 2004.

Berdasarkan kedua kriteria di atas ada 25 perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Daftar perusahaan yang terpilih menjadi sampel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	EKAD	PT Ekadharna Tape Industries Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
2	INCI	PT Intan Wijaya Internasional Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
3	LALS	PT Lautan luas Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
4	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
5	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
6	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
7	TIRT	PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
8	ACAP	PT Andhi Chandra Automotive Tbk.	Aneka Industri
9	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk.	Aneka Industri
10	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.	Aneka Industri
11	KOMI	PT Komatsu Indonesia Tbk.	Aneka Industri
12	PBRX	PT Pan Brother Tex Tbk.	Aneka Industri
13	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	Aneka Industri

Lanjutan Tabel 4.1 Halaman: 27

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
14	SCCO	PT Supreme Cable Manufactory Corporation (SUCACO) Tbk.	Aneka Industri
15	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	Industri Barang Konsumsi
16	DNKS	PT Dankos Laboratories Tbk.	Industri Barang Konsumsi
17	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.	Industri Barang Konsumsi
18	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi
19	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Industri Barang Konsumsi
20	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi
21	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi
22	MERK	PT Merck Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi
23	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi
24	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk.	Industri Barang Konsumsi
25	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi

Sumber: PT. Bursa Efek Jakarta

B. Analisis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa arus kas operasi, pendapatan bersih, dividen kas per lembar saham, dividen saham preferen, dan perubahan jumlah lembar saham yang beredar secara terperinci dapat dilihat pada lampiran . Data akan dianalisis dengan langkah-langkah:

1. Pengukuran Variabel
 - a. Pengukuran variabel arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham sebagai variabel independen (X).
 - 1). Arus kas per lembar saham dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a). Pengukuran rata-rata tertimbang saham yang beredar dihitung berdasarkan data perubahan jumlah saham yang beredar pada lampiran dan contoh perhitungan rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk PT. EKAD Tbk. pada tahun 2004 adalah:

Bulan	Jumlah Saham yang beredar	Proporsi	Rata-Rata Tertimbang Saham yang Beredar
Januari	44.721.600	1/12	3.726.800
Februari-Desember	223.608.000	11/12	204.974.000
Jumlah			208.700.800

Berdasarkan data perubahan jumlah saham yang beredar pada lampiran dan contoh perhitungan di atas dengan perhitungan secara manual diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rata-Rata Tertimbang Saham yang Beredar Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta pada Tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004

No	Kode	Rata-Rata Tertimbang Saham yang Beredar			
		2001	2002	2003	2004
1	EKAD	44.721.600	44.721.600	44.721.600	208.700.800
2	INCI	111.741.667	140.555.556	168.666.667	174.851.112
3	LALS	780.000.000	780.000.000	780.000.000	780.000.000
4	LION	52.016.000	52.016.000	52.016.000	52.016.000
5	SMGR	593.152.000	593.152.000	593.152.000	593.152.000
6	TBMS	14.617.000	18.367.000	18.367.000	18.367.000
7	TIRT	624.000.000	624.000.000	745.000.000	887.989.479
8	ACAP	263.533.333	804.000.000	804.000.000	804.000.000
9	GDYR	41.000.000	41.000.000	41.000.000	41.000.000
10	HEXA	84.000.000	126.000.000	168.000.000	168.000.000
11	KOMI	385.560.000	385.560.000	385.560.000	385.560.000
12	PBRX	76.800.000	76.800.000	230.400.000	384.000.000
13	SMSM	259.733.760	259.733.760	259.733.760	1.298.668.800
14	SCCO	205.583.400	205.583.400	205.583.400	205.583.400
15	AQUA	13.162.473	13.162.473	13.162.473	13.162.473
16	DNKS	893.025.000	893.025.000	893.025.000	1.711.631.250
17	DLTA	16.013.181	16.013.181	16.013.181	16.013.181
18	FAST	446.250.000	446.250.000	446.250.000	446.250.000
19	HMSM	2.130.333.333	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
20	INDF	9.156.000.000	9.293.111.917	9.419.054.583	9.443.882.500
21	TCID	156.000.000	156.000.000	156.000.000	156.000.000
22	MERK	22.400.000	22.400.000	22.400.000	22.400.000
23	MLBI	21.070.000	21.070.000	21.070.000	21.070.000
24	TSPC	450.000.000	450.000.000	450.000.000	450.000.000
25	UNVR	763.000.000	763.000.000	763.000.000	763.000.000

Sumber: Data Sekunder diolah

b). Pengukuran Arus kas per lembar saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ arus kas per lembar saham : } \frac{\text{ arus kas operasi - dividen saham preferen}}{\text{ rata - rata tertimbang saham yang beredar}}$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus di atas dan dengan bantuan program *microsoft excel* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Arus Kas Per Lembar Saham Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta pada Tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004.

No	Kode	Arus Kas Per Lembar Saham			
		2001	2002	2003	2004
1	EKAD	Rp 275.73	Rp 151.08	Rp 99.86	Rp (0.19)
2	INCI	26.13	94.99	50.37	97.64
3	LTLS	163.94	(14.92)	(51.39)	94.95
4	LION	65.37	246.06	223.14	120.05
5	SMGR	1,348.49	1,390.80	1,851.11	1,416.42
6	TBMS	(153.86)	1,042.93	(3,557.14)	2,753.19
7	TIRT	16.30	17.16	8.56	32.54
8	ACAP	119.98	37.51	20.99	(0.84)
9	GDYR	973.73	1,008.24	1,008.24	784.98
10	HEXA	193.72	573.01	708.65	821.70
11	KOMI	550.06	97.92	201.08	73.05
12	PBRX	210.35	(82.82)	72.58	(1.87)
13	SMSM	363.95	428.40	185.42	27.78
14	SCCO	(8.76)	(254.22)	(44.78)	(278.82)
15	AQUA	5,987.93	5,052.56	4,360.50	6,373.88
16	DNKS	57.11	146.84	183.30	160.18
17	DLTA	925.40	2,527.54	1,041.67	6,310.07
18	FAST	135.24	172.55	164.72	222.38
19	HMSP	222.24	399.03	444.29	627.44
20	INDF	116.69	(39.91)	152.86	72.54
21	TCID	432.24	536.33	429.07	533.64
22	MERK	1,732.55	1,262.76	2,878.25	2,473.00
23	MLBI	3,767.90	4,915.28	5,203.08	7,124.35
24	TSPC	731.25	737.02	693.24	934.28
25	UNVR	1,470.59	1,497.90	1,638.13	1,840.83

Sumber: data sekunder diolah

- b. Laba per lembar saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{laba per lembar saham} = \frac{\text{pendapatan bersih} - \text{dividen saham preferen}}{\text{rata-rata tertimbang saham yang beredar}}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas dan dengan bantuan program *microsoft excel* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Laba Per Lembar Saham Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta pada Tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004.

No	Kode	Laba Per Lembar Saham			
		2001	2002	2003	2004
1	EKAD	Rp 130,24	Rp 130,19	Rp 970,92	Rp 21,43
2	INCI	198,07	35,28	47,47	67,65
3	LTLS	62,79	24,94	9,80	66,56
4	LION	225,50	228,31	235,75	452,78
5	SMGR	535,22	453,12	627,17	877,67
6	TBMS	1.327,23	1.147,09	433,40	(211,23)
7	TIRT	16,81	17,21	7,56	11,34
8	ACAP	59,21	14,43	17,42	25,42
9	GDYR	370,72	363,04	400,88	609,54
10	HEXA	514,53	309,39	253,06	544,16
11	KOMI	146,84	106,82	109,35	286,85
12	PBRX	235,62	197,33	26,23	22,27
13	SMSM	210,39	154,86	184,41	44,18
14	SCCO	65,57	355,54	73,78	(163,61)
15	AQUA	3.647,82	5.022,61	4.805,06	6.962,21
16	DNKS	64,57	106,58	140,60	112,87
17	DLTA	2.784,88	2.800,13	2.352,00	2.403,42
18	FAST	57,97	84,37	81,30	80,36
19	HMSP	693,43	371,35	88,41	442,63
20	INDF	86,18	86,37	64,07	40,03
21	TCID	299,98	372,49	396,49	528,80
22	MERK	2.651,70	1.670,88	2.258,04	2.555,29
23	MLBI	5.402,76	4.036,58	4.282,01	4.095,73
24	TSPC	704,28	702,91	717,11	721,04
25	UNVR	1.136,00	1.266,75	360,17	1.908,01

Sumber: data sekunder diolah

Laba per lembar saham untuk PT. EKAD Tbk. pada tahun 2001 sebesar Rp 130,24 berarti setiap pemegang satu lembar saham

biasa PT. EKAD Tbk. berhak atas laba perusahaan saat ini sebesar Rp 130,24.

c. Pengukuran dividen kas sebagai variabel dependen (Y)

Dividen kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{dividenkas} = \frac{\text{total dividen tunai}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Data Dividen kas per lembar saham juga dapat diperoleh dari publikasi JSX sebagai berikut:

Tabel 4.5
Dividen Kas Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta pada Tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004

No	Kode	Dividen Kas			
		2001	2002	2003	2004
1	EKAD	Rp 75,00	Rp 90,00	Rp 75,00	Rp 10,00
2	INCI	50,00	50,00	10,00	20,00
3	LALS	7,00	15,50	5,00	2,00
4	LION	150,00	60,00	70,00	90,00
5	SMGR	231,14	267,61	115,03	174,68
6	TBMS	80,00	100,00	100,00	100,00
7	TIRT	6,25	6,25	4,50	2,50
8	ACAP	20,00	18,00	12,50	10,00
9	GDYR	100,00	120,00	150,00	150,00
10	HEXA	40,00	180,00	80,00	90,00
11	KOMI	104,00	40,00	50,00	55,00
12	PBRX	35,00	50,00	15,00	5,00
13	SMSM	57,00	90,00	150,00	20,00
14	SCCO	80,00	30,00	50,00	35,00
15	AQUA	500,00	625,00	860,00	800,00
16	DNKS	30,00	20,00	20,00	10,00
17	DLTA	300,00	400,00	400,00	350,00
18	FAST	11,00	11,00	16,00	16,00
19	HMSP	350,00	25,00	140,00	175,00
20	INDF	18,00	25,00	28,00	28,00
21	TCID	150,00	125,00	150,00	165,00
22	MERK	400,00	400,00	800,00	1.400,00
23	MLBI	940,00	4.463,00	940,00	940,00
24	TSPC	100,00	300,00	400,00	250,00
25	UNVR	250,00	300,00	500,00	70,00

Sumber: publikasi JSX

Dividen per lembar saham PT. EKAD Tbk. pada tahun 2001 sebesar Rp 75,00 berarti setiap pemegang satu lembar saham biasa PT. EKAD Tbk. berhak memperoleh dividen kas saat ini sebesar Rp 75,00.

2. Uji asumsi klasik dengan bantuan program SPSS 12.0 *for windows*.

Sebelum melakukan pengujian regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan penyimpangan asumsi klasik yang berarti antar variabel independen dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan multikolinearitas adalah ada hubungan antara arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dengan bantuan program SPSS 12.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29,686	46,026		,645	,520		
	Arus Kas Per Lembar Saham	,069	,045	,230	1,548	,125	,282	3,542
	Laba Per Lembar Saham	,152	,054	,420	2,823	,006	,282	3,542

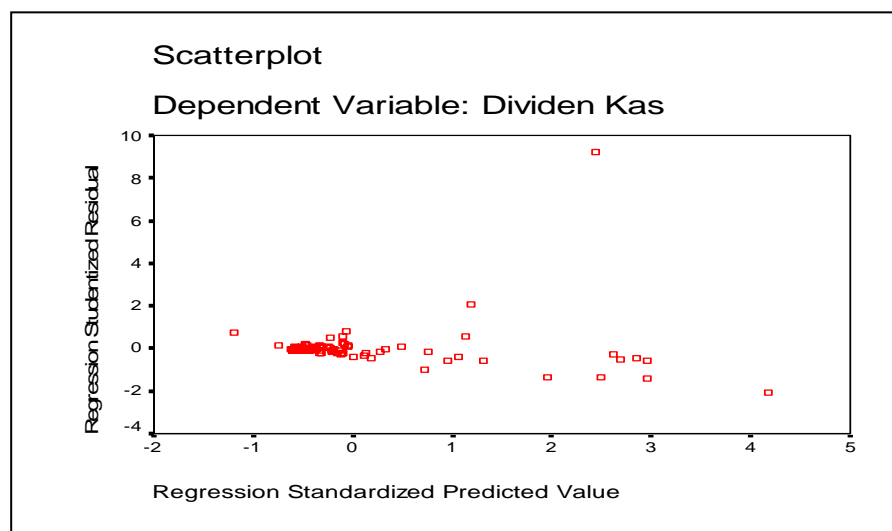
a *Dependent Variable:* Dividen Kas
Sumber: Hasil Olahan SPSS 12.0 *for Windows*

Semua variabel dalam model regresi harus mempunyai *tolerance value* atau *variance inflator* (VIF) diatas 0,01 atau dibawah 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Pada kolom *collinearity statistic* diperoleh *tolerance value* atau VIF untuk arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham sebesar 3,542 maka angka tersebut berada pada batas diatas 0,10 dan dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti nilai varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam model regresi berganda yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain nilai varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain harus tetap. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini diperoleh diagram sebagai berikut:

Tabel 4.7
Diagram Uji Heteroskedastisitas Variabel Arus Kas Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham



Penelitian ini menggunakan model *chart* (diagram *Scatterplot*) dengan asumsi bahwa jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang beraturan (gelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak diatas 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada tabel *parial regression plot* dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Model regresi berganda yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi yaitu tidak ada korelasi antar kesalahan penggunaan pada tahun t dengan kesalahan penggunaan pada tahun t-1. Pada penelitian ini untuk memprediksi ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW). Pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Waston pada penelitian ini diperoleh:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627(a)	,394	,381	392,58731	1,932

a Predictors: (Constant), Laba Per Lembar Saham, Arus Kas Per Lembar Saham

b Dependent Variable: Dividen Kas

Sumber: hasil olahan SPSS 12.0 for Windows

Nilai yang diperoleh dari uji Durbin-Watson adalah sebesar 1,932 angka tersebut berada diantara 1,55 dan 2,46 dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi berganda tidak ada autokorelasi.

Berdasarkan ketiga uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi berganda penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, maka model regresi berganda dalam penelitian ini akan menghasilkan estimator tidak bias yang terbaik.

3. Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini berdasarkan dua variabel independen, yaitu arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham serta satu variabel dependen, yaitu dividen kas. Hasil pengujian analisis regresi berganda untuk *coefficients (a)* diperoleh:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29,686	46,026		,645	,520		
	Arus Kas Per Lembar Saham	,069	,045	,230	1,548	,125	,282	3,542
	Laba Per Lembar Saham	,152	,054	,420	2,823	,006	,282	3,542

a Dependent Variable: Dividen Kas

Sumber: hasil olahan SPSS 12.0 for Windows

Analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 12.0 for windows diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Dividen Kas} = 29,686 + 0,069 X_1 + 0,152 X_2$$

keterangan: X_1 : Arus Kas Per Lembar Saham

X_2 : Laba Per Lembar Saham.

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan regresi berganda sebesar 29,686, berarti apabila nilai variabel independen (arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham) sama dengan nol maka nilai variabel dependen (dividen kas) sebesar Rp 29,686.
- b. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,069, berarti apabila laba per lembar saham tetap maka setiap kenaikan arus kas per lembar saham sebesar Rp 1,00 akan mengakibatkan kenaikan dividen kas sebesar Rp 0,069.
- c. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,152, berarti apabila arus kas per lembar saham tetap maka setiap kenaikan laba per lembar saham sebesar Rp 1,00 akan mengakibatkan kenaikan dividen kas sebesar Rp 0,152.

4. Uji t

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 12.0 *for windows*, pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t diperoleh tingkat probabilitas (Sig. t) untuk arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham yang dibandingkan dengan *level of signifikan* sebesar 5%. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29,686	46,026		,645	,520		
	Arus Kas Per Lembar Saham	,069	,045	,230	1,548	,125	,282	3,542
	Laba Per Lembar Saham	,152	,054	,420	2,823	,006	,282	3,542

a Dependent Variable: Dividen Kas

Sumber: hasil olahan SPSS 12.0 *for Windows*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t diperoleh kesimpulan:

- a. Pengujian terhadap Arus kas per lembar saham (X_1)

(H_{01} : Arus kas per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen kas.)

Tingkat probabilitas (Sig. t) dari arus kas per lembar saham sebesar 0,125 lebih besar dibandingkan *level of signifikan* 0,05

maka dapat disimpulkan H_{01} diterima. Hal ini berarti arus kas per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas.

b. Pengujian terhadap laba per lembar saham (X_2)

(H_{02} : Laba per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen kas.)

Tingkat Probabilitas (Sig. t) dari laba per lembar saham sebesar 0,006 lebih kecil dibandingkan *level of signifikan* 0,05 maka dapat disimpulkan H_{02} ditolak. Hal ini berarti laba per lembar saham secara parsial berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas.

5. Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H_0 : Arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap dividen kas). Berdasarkan hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS 12.0 *for windows*, pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F diperoleh tingkat probabilitas (Sig. F) untuk arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham yang dibandingkan dengan *level of signifikan* sebesar 5%. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9701505,971	2	4850752,985	31,473	,000(a)

<i>Residual</i>	14950105,323	97	154124,797		
<i>Total</i>	24651611,294	99			

a Predictors: (Constant), Laba Per Lembar Saham, Arus Kas Per Lembar Saham

b Dependent Variable: Dividen Kas

Sumber: hasil olahan SPSS 12.0 for Windows

Dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas maka diperoleh tingkat probabilitas (Sig. F) untuk arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham adalah sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan *level of signifikan* sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hal ini berarti secara simultan, arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham secara simultan dapat memprediksi besarnya dividen kas yang akan diterima investor sebesar 39,4% (ditunjukkan oleh R Square sebesar 0,394 pada tabel 4.9) sedangkan sisanya sebesar 60,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi berganda. Sehingga faktor-faktor di luar model regresi berganda penelitian ini lebih dapat menjelaskan secara besarnya dividen kas, seperti pendapat Atmaja (1994: 359) faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi berganda pada penelitian ini antara lain: Perjanjian hutang perusahaan, pengendalian perusahaan terhadap penerbitan saham baru dan kebutuhan dana untuk investasi .

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas pada level lebih dari 5% (ditunjukkan oleh Sig. t sebesar 0,125 pada tabel 4.11) sedangkan laba per lembar saham secara parsial berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas pada level kurang dari 5% (ditunjukkan oleh Sig. t sebesar 0,006 pada tabel 4.11). Sehingga bagi investor yang akan membuat keputusan investasi khususnya investasi di perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta perlu lebih mempertimbangkan laba per lembar saham daripada arus kas per lembar saham karena laba per lembar saham paling berpengaruh terhadap dividen kas.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas pada level kurang dari 0,05 (ditunjukkan oleh Sig. F sebesar 0,000 pada tabel 4.12). Sehingga arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham dapat dipertimbangkan oleh investor dalam keputusan investasi yaitu: mempertahankan, menjual atau menambah saham. Kedua variabel independen (arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham) juga dapat digunakan sebagai indikator besarnya dividen kas yang akan diterima investor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap arus kas per lembar saham (X_1) yang menunjukkan bahwa arus kas per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Parthington (1989) yang

menyatakan bahwa *cash flow* (kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan) bersifat saling menggantikan dengan variabel laba sebagai indikator dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2006) yang menyatakan bahwa perubahan *cash flow* memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan perubahan *earnings* pada perubahan *dividend payout ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap laba per lembar saham (X_2) yang menunjukkan bahwa laba per lembar saham secara parsial berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Kartika (2003) yang menyatakan bahwa *earning per share* paling signifikan berpengaruh positif terhadap dividen kas di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Kusuma (2002) yang menyatakan bahwa *earning per share* pada tahun sekarang (EPSt) merupakan variabel yang paling mempengaruhi variabel tergantung yaitu perubahan dividen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel independen (arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas pada level kurang dari 5% (ditunjukkan oleh Sig. F sebesar 0,000 pada tabel 4.12). Namun berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t terbukti arus kas per lembar

saham secara parsial tidak berpengaruh secara statistik terhadap dividen kas serta dalam persamaan regresi berganda terbukti pengaruh laba per lembar saham lebih besar dibandingkan arus kas per lembar saham terhadap dividen kas. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Brigham dan Houston (1983) terhadap Chevron Corporation pada tahun 1972-1981 bahwa dividen Chevron Corporation naik secara mantap dari tahun 1972-1981, selama periode yang sama laba dan arus kas Chevron Corporation juga naik secara mantap serta pengaruh arus kas lebih besar dibandingkan laba terhadap pembagian dividen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Marpaung (2006) yang menyatakan bahwa perubahan *earnings* dan perubahan *cash flow* mempunyai pengaruh pada perubahan *dividen payout ratio*, namun hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan Marpaung (2006) bahwa perubahan *cash flow* memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan perubahan *earnings* pada perubahan *dividend payout ratio*.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta berpengaruh terhadap dividen kas yang diterima investor pada tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004, maka dari analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan serta beberapa saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t serta pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F yang telah diuraikan dalam analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Arus kas per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas.
2. Laba per lembar saham secara parsial berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas.
3. Arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividen kas.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini antara lain:

1. Pemilihan periode pengamatan dan populasi penelitian ini terbatas selama 4 tahun yaitu tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004 serta perusahaan yang diteliti hanya perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta, untuk memperoleh data laporan keuangan terbaru tahun 2005 di Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma dan Universitas Atmajaya belum tersedia secara lengkap, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada periode pengamatan dan populasi penelitian. Jika penelitian dengan topik yang sama dilakukan pada periode dan populasi yang berbeda maka akan memperoleh hasil dan kesimpulan yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan teknik analisis rasio arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta sehingga variabel-variabel yang digunakan sebagai indikator besarnya dividen kas yang diterima para investor belum dapat menjelaskan secara akurat.
3. Penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi dividen kas selain arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham seperti: perjanjian hutang perusahaan, pengendalian perusahaan terhadap penerbitan saham baru dan kebutuhan dana untuk investasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan serta keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian berikutnya lebih baik menambah faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap dividen kas selain arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham, seperti: perjanjian hutang perusahaan, pengendalian perusahaan terhadap penerbitan saham baru dan kebutuhan dana untuk investasi. Periode penelitian dilengkapi dengan data terbaru dan populasi penelitian juga berbeda tidak hanya perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Teknik analisis laporan keuangan juga tidak hanya menggunakan analisis rasio arus kas per lembar saham dan laba per lembar saham dapat juga menggunakan analisis *trend* sehingga dividen kas dapat dijelaskan secara akurat oleh variabel-variabel yang mempengaruhinya.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Investor dan calon investor lebih baik memperhatikan laba per lembar saham daripada arus kas per lembar saham karena laba per lembar saham memiliki pengaruh yang lebih dominan daripada arus kas operasi per lembar saham terhadap dividen kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifary. (2000). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE.
- Astuti, Dewi. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia. (1994). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Baridwan, Zaki. (2001). *Akuntansi Intermediate*. Yogyakarta: BPFE.
- Boedijoewono, Noegroho. (2001). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. (Suharto, Dodo dan Herman Wibowo, Penerjemah). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, Andrianus Yosi Ari. (2002). Analisis Perilaku Dividen pada Beberapa Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Marpaung, Elyzabet Indrawati. (2006). Pengaruh Perubahan Earnings dan Perubahan Cash Flows Terhadap Perubahan Dividend Payout ratio. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5, 1-10.
- Munawir. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Parthington. (1989). Dividend Policy: Case Study Australia Capital Market. *Journaal of Finance*. 155-179
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada.
- Sunarto dan Andi Kartika. (2003). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 10, 68-83.

Supranto. (2004). *Ekonometri*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Weston, J. Fred dan Thomas E Copeland. (1996). *Manajemen Keuangan*.
(Wasana, Jaka dan Kibrandoko, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN 4.1

Arus kas Operasi Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta
pada Tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004.

No	Kode	Arus Kas Operasi			
		2001	2002	2003	2004
1	EKAD	Rp 12.407.205.147,00	Rp 6.968.836.036,00	Rp 4.465.833.275,00	Rp (40.379.375,00)
2	INCI	2.919.743.039,00	13.351.267.691,00	8.495.607.825,00	17.072.058.709,00
3	LTLS	131.741.897.891,00	(4.682.551.735,00)	(27.764.000.000,00)	95.121.000.000,00
4	LION	3.400.410.021,00	12.799.255.815,00	11.607.037.659,00	6.244.683.149,00
5	SMGR	808.101.866.000,00	834.514.826.000,00	1.107.348.343.000,00	850.727.709.000,00
6	TBMS	(2.248.978.468,00)	19.155.573.580,00	(65.334.029.627,00)	50.567.760.109,00
7	TIRT	10.170.156.116,00	11.095.863.662,00	6.709.896.412,00	29.822.645.216,00
8	ACAP	31.619.473.986,00	30.157.715.983,00	16.879.053.176,00	(672.840.665,00)
9	GDYR	39.922.904.000,00	41.337.766.000,00	41.337.766.000,00	32.184.128.000,00
10	HEXA	16.272.283.720,00	72.199.450.536,00	119.053.497.488,00	138.045.414.900,00
11	KOMI	212.081.455.041,00	37.753.517.021,00	77.527.000.000,00	28.165.771.000,00
12	PBRX	16.238.565.194,00	(5.869.976.317,00)	16.611.395.756,00	(715.571.498,00)
13	SMSM	104.479.633.081,00	120.602.494.824,00	58.279.424.755,00	49.058.716.002,00
14	SCCO	(652.984.512,00)	(52.055.514.090,00)	(8.347.577.175,00)	(57.190.759.404,00)
15	AQUA	79.720.211.568,00	67.096.165.554,00	58.270.295.848,00	84.618.259.914,00
16	DNKS	51.634.385.201,00	131.551.592.268,00	164.215.747.320,00	274.660.405.767,00
17	DLTA	14.903.639.000,00	40.546.000.000,00	16.762.597.000,00	101.149.217.000,00
18	FAST	60.351.904.000,00	76.998.521.000,00	73.506.968.000,00	99.236.998.000,00
19	HMSP	496.105.000.000,00	1.826.574.000.000,00	2.024.678.000.000,00	2.871.554.000.000,00
20	INDF	1.194.561.086.987,00	(251.784.155.137,00)	1.557.249.823.251,00	838.794.010.297,00
21	TCID	67.430.037.647,00	83.666.794.277,00	66.934.613.485,00	83.247.996.534,00
22	MERK	38.809.113.000,00	28.286.387.000,00	64.477.144.000,00	55.403.841.000,00
23	MLBI	79.389.558.000,00	103.564.970.000,00	109.629.000.000,00	150.110.000.000,00
24	TSPC	338.103.456.618,00	341.918.200.597,00	320.765.508.708,00	424.897.582.676,00
25	UNVR	1.122.152.000.000,00	1.142.908.000.000,00	1.260.848.000.000,00	1.415.869.000.000,00

Pendapatan Bersih Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta
pada Tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004

No	Kode	Pendapatan Bersih			
		2001	2002	2003	2004
1	EKAD	Rp 5.900.408.302,00	Rp 6.034.594.008,00	Rp 43.421.208.809,00	Rp 4.471.541.443,00
2	INCI	22.132.393.684,00	4.958.397.275,00	8.007.222.391,00	11.828.068.122,00
3	LTLS	52.847.118.648,00	26.407.447.915,00	19.971.000.000,00	72.975.000.000,00
4	LION	11.729.433.453,00	11.876.012.529,00	12.262.817.555,00	23.552.000.000,00
5	SMGR	325.707.503.000,00	278.326.461.000,00	381.364.492.000,00	531.163.983.000,00
6	TBMS	19.400.113.199,00	21.068.567.383,00	7.960.321.790,00	(3.879.692.138,00)
7	TIRT	10.490.151.387,00	11.121.526.652,00	5.963.807.462,00	10.990.724.403,00
8	ACAP	15.603.472.235,00	11.605.354.800,00	14.008.100.958,00	20.440.713.434,00
9	GDYR	15.199.695.000,00	14.884.528.000,00	16.436.082.000,00	24.990.997.000,00
10	HEXA	43.220.862.744,00	38.982.750.395,00	42.513.776.397,00	91.418.307.815,00
11	KOMI	56.614.010.082,00	41.186.605.161,00	42.162.022.000,00	110.597.776.000,00
12	PBRX	18.179.120.662,00	15.645.374.307,00	5.932.282.320,00	8.551.887.158,00
13	SMSM	64.595.814.691,00	49.553.866.717,00	58.016.921.257,00	70.356.599.365,00
14	SCCO	14.626.964.582,00	73.301.982.827,00	16.026.664.215,00	(33.505.297.439,00)
15	AQUA	48.918.493.632,00	66.701.898.736,00	64.121.756.134,00	92.362.214.632,00
16	DNKS	58.295.523.916,00	95.595.426.626,00	126.084.854.861,00	193.690.339.140,00
17	DLTA	44.679.833.000,00	44.911.108.000,00	37.745.067.000,00	38.591.274.000,00
18	FAST	25.869.706.000,00	37.650.384.000,00	36.280.019.000,00	35.860.740.000,00
19	HMSP	1.499.890.000.000,00	1.702.030.000.000,00	423.208.000.000,00	2.039.938.000.000,00
20	INDF	915.209.951.107,00	921.740.443.801,00	720.931.710.287,00	531.779.679.042,00
21	TCID	46.796.849.242,00	58.109.030.598,00	61.852.532.260,00	82.492.058.369,00
22	MERK	59.398.124.000,00	37.428.249.000,00	50.584.384.000,00	57.247.268.000,00
23	MLBI	113.836.185.000,00	85.050.697.000,00	90.222.000.000,00	86.297.000.000,00
24	TSPC	325.969.458.184,00	326.567.170.148,00	331.503.484.050,00	328.940.705.610,00
25	UNVR	866.855.000.000,00	966.540.000.000,00	285.759.000.000,00	1.467.128.000.000,00

Dividen Kas Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* pada Tahun 2001, 2002,
2003 dan 2004

No	Kode	Dividen Kas			
		2001	2002	2003	2004
1	EKAD	Rp 75,00	Rp 90,00	Rp 75,00	Rp 10,00
2	INCI	50,00	50,00	10,00	20,00
3	LTLS	7,00	15,50	5,00	2,00
4	LION	150,00	60,00	70,00	90,00
5	SMGR	231,14	267,61	115,03	174,68
6	TBMS	80,00	100,00	100,00	100,00
7	TIRT	6,25	6,25	4,50	2,50
8	ACAP	20,00	18,00	12,50	10,00
9	GDYR	100,00	120,00	150,00	150,00
10	HEXA	40,00	180,00	80,00	90,00
11	KOMI	104,00	40,00	50,00	55,00
12	PBRX	35,00	50,00	15,00	5,00
13	SMSM	57,00	90,00	150,00	20,00
14	SCCO	80,00	30,00	50,00	35,00
15	AQUA	500,00	625,00	860,00	800,00
16	DNKS	30,00	20,00	20,00	10,00
17	DLTA	300,00	400,00	400,00	350,00
18	FAST	11,00	11,00	16,00	16,00
19	HMSP	350,00	25,00	140,00	175,00
20	INDF	18,00	25,00	28,00	28,00
21	TCID	150,00	125,00	150,00	165,00
22	MERK	400,00	400,00	800,00	1.400,00
23	MLBI	940,00	4.463,00	940,00	940,00
24	TSPC	100,00	300,00	400,00	250,00
25	UNVR	250,00	300,00	500,00	70,00

Dividen Saham Preferen Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek
Jakarta pada Tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004

No	Kode	Dividen Saham Preferen			
		2001	2002	2003	2004
1	EKAD	Rp 76.001.935,00	Rp 212.084.359,00	-	-
2	INCI	-	-	-	-
3	LTLS	3.872.337.644,00	6.956.699.294,00	Rp 12.324.000.000,00	Rp21.059.000.000,00
4	LION	-	-	-	-
5	SMGR	8.240.270.000,00	9.559.378.000,00	9.355.940.000,00	10.574.123.000,00
6	TBMS	-	-	-	-
7	TIRT	-	385.427.166,00	330.820.233,00	924.199.809,00
8	ACAP	-	-	-	-
9	GDYR	-	-	-	-
10	HEXA	-	-	-	-
11	KOMI	-	-	-	-
12	PBRX	83.828.279,00	490.553.472,00	(110.034.114,00)	1.015.796,00
13	SMSM	9.950.464.537,00	9.331.839.829,00	10.118.518.919,00	12.985.398.316,00
14	SCCO	1.147.399.138,00	207.893.173,00	858.483.396,00	129.552.969,00
15	AQUA	904.201.474,00	591.980.486,00	875.344.952,00	722.264.321,00
16	DNKS	629.667.143,00	421.120.095,00	528.162.657,00	498.274.770,00
17	DLTA	84.986.000,00	72.083.000,00	82.102.000,00	104.928.000,00
18	FAST	-	-	-	-
19	HMSP	22.660.000.000,00	30.946.000.000,00	25.364.000.000,00	48.088.000.000,00
20	INDF	126.181.254.596,00	119.107.615.985,00	117.450.407.440,00	153.723.340.812,00
21	TCID	-	-	-	-
22	MERK	-	546.000,00	4.244.000,00	8.750.000,00
23	MLBI	-	-	-	-
24	TSPC	9.042.793.267,00	10.259.838.324,00	8.805.529.233,00	4.470.913.491,00
25	UNVR	89.000.000,00	11.000.000,00	10.952.000.000,00	11.317.000.000,00

Jumlah Lembar Saham yang Beredar Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di
Bursa Efek Jakarta pada Tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004

No	Kode	Jumlah Lembar Saham yang Beredar			
		2001	2002	2003	2004
1	EKAD	44.721.600,00	44.721.600,00	44.721.600,00	44.721.600,00
2	INCI	126.500.000,00	168.666.667,00	168.666.667,00	181.035.556,00
3	LTLS	780.000.000,00	780.000.000,00	780.000.000,00	780.000.000,00
4	LION	52.016.000,00	52.016.000,00	52.016.000,00	52.016.000,00
5	SMGR	539.152.000,00	539.152.000,00	539.152.000,00	539.152.000,00
6	TBMS	450.000.000,00	450.000.000,00	450.000.000,00	450.000.000,00
7	TIRT	780.000.000,00	780.000.000,00	780.000.000,00	780.000.000,00
8	ACAP	804.000.000,00	804.000.000,00	804.000.000,00	804.000.000,00
9	GDYR	41.000.000,00	41.000.000,00	41.000.000,00	41.000.000,00
10	HEXA	84.000.000,00	84.000.000,00	168.000.000,00	168.000.000,00
11	KOMI	385.560.000,00	385.560.000,00	385.560.000,00	385.560.000,00
12	PBRX	76.800.000,00	76.800.000,00	384.000.000,00	384.000.000,00
13	SMSM	259.733.760,00	259.733.760,00	259.733.760,00	1.298.668.800,00
14	SCCO	205.583.400,00	205.583.400,00	205.583.400,00	205.583.400,00
15	AQUA	13.162.473,00	13.162.473,00	13.162.473,00	13.162.473,00
16	DNKS	893.025.000,00	893.025.000,00	893.025.000,00	1.786.050.000,00
17	DLTA	16.031.181,00	16.031.181,00	16.031.181,00	16.031.181,00
18	FAST	446.250.000,00	446.250.000,00	446.250.000,00	446.250.000,00
19	HMSP	4.500.000.000,00	4.500.000.000,00	4.500.000.000,00	4.500.000.000,00
20	INDF	9.156.000.000,00	9.384.900.000,00	9.443.269.500,00	9.444.189.000,00
21	TCID	156.000.000,00	156.000.000,00	156.000.000,00	156.000.000,00
22	MERK	22.400.000,00	22.400.000,00	22.400.000,00	22.400.000,00
23	MLBI	21.070.000,00	21.070.000,00	21.070.000,00	21.070.000,00
24	TSPC	18.367.000,00	18.367.000,00	18.367.000,00	18.367.000,00
25	UNVR	763.000.000,00	763.000.000,00	763.000.000,00	763.000.000,00

LAMPIRAN 4.2

Perhitungan Rata-Rata Tertimbang Saham yang Beredar Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta pada Tahun 2001, 2002, 2003 dan 2004

No	Kode	Tahun	Bulan	Jumlah Saham yang Beredar
1	EKAD	2004	Januari	44.721.600
			Februari-Desember	223.608.000
2	INCI	2001	Januari-Juli	101.200.000
			Agustus-Desember	126.500.000
		2002	Januari-Agustus	126.500.000
			September-Desember	168.666.667
		2004	Januari-Juni	168.666.667
			Juli-Desember	181.035.556
3	TBMS	2001	Januari-Maret	3.367.000
			April-Desember	18.367.000
4	TIRT	2003	Januari-Februari	624.000.000
			Maret-Desember	780.000.000
		2004	Januari-Juni	780.000.000
			Juli	917.000.000
			Agustus-Desember	1.011.774.750
5	ACAP	2001	Januari-Februari	134.000.000
			Maret-Oktober	160.800.000
			November-Desember	804.000.000
6	HEXA	2002	Januari-Juni	84.000.000
			Juli-Desember	168.000.000
7	PBRX	2003	Januari-Juni	76.800.000
			Juli-Desember	384.000.000
8	DNKS	2004	Januari	893.025.000
			Februari-Desember	1.786.050.000
9	HMSP	2001	Januari-Agustus	928.000.000
			September	4.640.000.000
			Oktober-Desember	4.500.000.000
10	UNDF	2002	Januari-April	9.156.000.000
			Mei	9.240.620.900
			Juni	9.343.322.500
			Juli-Desember	9.384.900.000
		2003	Januari-April	9.384.900.000
			Mei	9.386.168.500
			Juni-Desember	9.443.269.500
		2004	Januari-April	9.443.269.500
			Mei-Desember	9.444.189.000

LAMPIRAN 4.4

Output SPSS 12.0 for Windows

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627(a)	,394	,381	392,58731	1,932

a Predictors: (Constant), Laba Per Lembar Saham, Arus Kas Per Lembar Saham

b Dependent Variable: Dividen Kas

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9701505,971	2	4850752,985	31,473	,000(a)
	Residual	14950105,323	97	154124,797		
	Total	24651611,294	99			

a Predictors: (Constant), Laba Per Lembar Saham, Arus Kas Per Lembar Saham

b Dependent Variable: Dividen Kas

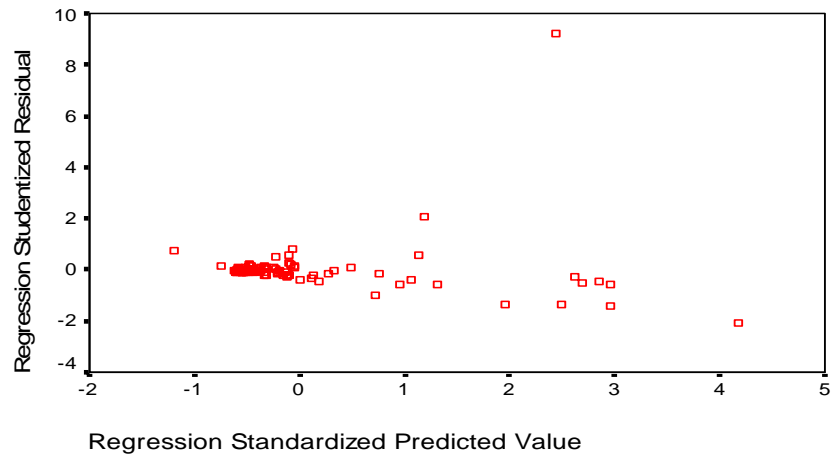
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29,686	46,026		,645	,520		
	Arus Kas Per Lembar Saham	,069	,045	,230	1,548	,125	,282	3,542
	Laba Per Lembar Saham	,152	,054	,420	2,823	,006	,282	3,542

a Dependent Variable: Dividen Kas

Scatterplot

Dependent Variable: Dividen Kas



LAMPIRAN 4.3

Perhitungan Arus Kas Per Lembar Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Pada Tahun 2001

No	Kode	Arus Kas Operasi (1)	Dividen Saham Preferen (2)	Rata-Rata Tertimbang Saham Beredar (3)	(1) – (2) = (4)	Arus Kas Per Lembar Saham (4) : (3) = (5)
1	EKAD	Rp 12,407,205,147.00	Rp 76,001,935,00.00	44,721,600	Rp 12,331,203,212.00	Rp 275.73
2	INCI	2,919,743,039.00		111,741,667	2,919,743,039.00	26.13
3	LTLS	131,741,897,891.00	3,872,337,644.00	780,000,000	127,869,560,247.00	163.94
4	LION	3,400,410,021.00		52,016,000	3,400,410,021.00	65.37
5	SMGR	808,101,866,000.00	8,240,270,000.00	593,152,000	799,861,596,000.00	1,348.49
6	TBMS	(2,248,978,468.00)		14,617,000	(2,248,978,468.00)	(153.86)
7	TIRT	10,170,156,116.00		624,000,000	10,170,156,116.00	16.30
8	ACAP	31,619,473,986.00		263,533,333	31,619,473,986.00	119.98
9	GDYR	39,922,904,000.00		41,000,000	39,922,904,000.00	973.73
10	HEXA	16,272,283,720.00		84,000,000	16,272,283,720.00	193.72
11	KOMI	212,081,455,041.00		385,560,000	212,081,455,041.00	550.06
12	PBRX	16,238,565,194.00	83,828,279.00	76,800,000	16,154,736,915.00	210.35
13	SMSM	104,479,633,081.00	9,950,464,537.00	259,733,760	94,529,168,544.00	363.95
14	SCCO	(652,984,512.00)	1,147,399,138.00	205,583,400	(1,800,383,650.00)	(8.76)
15	AQUA	79,720,211,568.00	904,201,474.00	13,162,473	78,816,010,094.00	5,987.93
16	DNKS	51,634,385,201.00	629,667,143.00	893,025,000	51,004,718,058.00	57.11
17	DLTA	14,903,639,000.00	84,986,000.00	16,013,181	14,818,653,000.00	925.40
18	FAST	60,351,904,000.00		446,250,000	60,351,904,000.00	135.24
19	HMSP	496,105,000,000.00	22,660,000,000.00	2,130,333,333	473,445,000,000.00	222.24
20	INDF	1,194,561,086,987.00	126,181,254,596.00	9,156,000,000	1,068,379,832,391.00	116.69
21	TCID	67,430,037,647.00		156,000,000	67,430,037,647.00	432.24
22	MERK	38,809,113,000.00		22,400,000	38,809,113,000.00	1,732.55
23	MLBI	79,389,558,000.00		21,070,000	79,389,558,000.00	3,767.90
24	TSPC	338,103,456,618.00	9,042,793,267.00	450,000,000	329,060,663,351.00	731.25
25	UNVR	1,122,152,000,000.00	89,000,000.00	763,000,000	1,122,063,000,000.00	1,470.59

Perhitungan Arus Kas Per Lembar Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Pada Tahun 2002

No	Kode	Arus Kas Operasi (1)	Dividen Saham Preferen (2)	Rata-Rata Tertimbang Saham Beredar (3)	(1) – (2) = (4)	Arus Kas Per Lembar Saham (4) : (3) = (5)
1	EKAD	Rp 6,968,836,036.00	Rp 212,084,359.00	44,721,600	Rp 6,756,751,677.00	Rp 151.08
2	INCI	13,351,267,691.00		140,555,556	13,351,267,691.00	94.99
3	LTLS	(4,682,551,735.00)	6,956,699,294.00	780,000,000	(11,639,251,029.00)	(14.92)
4	LION	12,799,255,815.00		52,016,000	12,799,255,815.00	246.06
5	SMGR	834,514,826,000.00	9,559,378,000.00	593,152,000	824,955,448,000.00	1,390.80
6	TBMS	19,155,573,580.00		18,367,000	19,155,573,580.00	1,042.93
7	TIRT	11,095,863,662.00	385,427,166.00	624,000,000	10,710,436,496.00	17.16
8	ACAP	30,157,715,983.00		804,000,000	30,157,715,983.00	37.51
9	GDYR	41,337,766,000.00		41,000,000	41,337,766,000.00	1,008.24
10	HEXA	72,199,450,536.00		126,000,000	72,199,450,536.00	573.01
11	KOMI	37,753,517,021.00		385,560,000	37,753,517,021.00	97.92
12	PBRX	(5,869,976,317.00)	490,553,472.00	76,800,000	(6,360,529,789.00)	(82.82)
13	SMSM	120,602,494,824.00	9,331,839,829.00	259,733,760	111,270,654,995.00	428.40
14	SCCO	(52,055,514,090.00)	207,893,173.00	205,583,400	(52,263,407,263.00)	(254.22)
15	AQUA	67,096,165,554.00	591,980,486.00	13,162,473	66,504,185,068.00	5,052.56
16	DNKS	131,551,592,268.00	421,120,095.00	893,025,000	131,130,472,173.00	146.84
17	DLTA	40,546,000,000.00	72,083,000.00	16,013,181	40,473,917,000.00	2,527.54
18	FAST	76,998,521,000.00		446,250,000	76,998,521,000.00	172.55
19	HMSP	1,826,574,000,000.00	30,946,000,000.00	4,500,000,000	1,795,628,000,000.00	399.03
20	INDF	(251,784,155,137.00)	119,107,615,985.00	9,293,111,917	(370,891,771,122.00)	(39.91)
21	TCID	83,666,794,277.00		156,000,000	83,666,794,277.00	536.33
22	MERK	28,286,387,000.00	546,000.00	22,400,000	28,285,841,000.00	1,262.76
23	MLBI	103,564,970,000.00		21,070,000	103,564,970,000.00	4,915.28
24	TSPC	341,918,200,597.00	10,259,838,324.00	450,000,000	331,658,362,273.00	737.02
25	UNVR	1,142,908,000,000.00	11,000,000.00	763,000,000	1,142,897,000,000.00	1,497.90

Perhitungan Arus Kas Per Lembar Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Pada Tahun 2003

No	Kode	Arus Kas Operasi (1)	Dividen Saham Preferen (2)	Rata-Rata Tertimbang Saham Beredar (3)	(1) – (2) = (4)	Arus Kas Per Lembar Saham (4) : (3) = (5)
1	EKAD	Rp 4,465,833,275.00		44,721,600	Rp 4,465,833,275.00	Rp 99.86
2	INCI	8,495,607,825.00		168,666,667	8,495,607,825.00	50.37
3	LTLS	(27,764,000,000.00)	Rp 12,324,000,000.00	780,000,000	(40,088,000,000.00)	(51.39)
4	LION	11,607,037,659.00		52,016,000	11,607,037,659.00	223.14
5	SMGR	1,107,348,343,000.00	9,355,940,000.00	593,152,000	1,097,992,403,000.00	1,851.11
6	TBMS	(65,334,029,627.00)		18,367,000	(65,334,029,627.00)	(3,557.14)
7	TIRT	6,709,896,412.00	330,820,233.00	745,000,000	6,379,076,179.00	8.56
8	ACAP	16,879,053,176.00		804,000,000	16,879,053,176.00	20.99
9	GDYR	41,337,766,000.00		41,000,000	41,337,766,000.00	1,008.24
10	HEXA	119,053,497,488.00		168,000,000	119,053,497,488.00	708.65
11	KOMI	77,527,000,000.00		385,560,000	77,527,000,000.00	201.08
12	PBRX	16,611,395,756.00	(110,034,114.00)	230,400,000	16,721,429,870.00	72.58
13	SMSM	58,279,424,755.00	10,118,518,919.00	259,733,760	48,160,905,836.00	185.42
14	SCCO	(8,347,577,175.00)	858,483,396.00	205,583,400	(9,206,060,571.00)	(44.78)
15	AQUA	58,270,295,848.00	875,344,952.00	13,162,473	57,394,950,896.00	4,360.50
16	DNKS	164,215,747,320.00	528,162,657.00	893,025,000	163,687,584,663.00	183.30
17	DLTA	16,762,597,000.00	82,102,000.00	16,013,181	16,680,495,000.00	1,041.67
18	FAST	73,506,968,000.00		446,250,000	73,506,968,000.00	164.72
19	HMSP	2,024,678,000,000.00	25,364,000,000.00	4,500,000,000	1,999,314,000,000.00	444.29
20	INDF	1,557,249,823,251.00	117,450,407,440.00	9,419,054,583	1,439,799,415,811.00	152.86
21	TCID	66,934,613,485.00		156,000,000	66,934,613,485.00	429.07
22	MERK	64,477,144,000.00	4,244,000.00	22,400,000	64,472,900,000.00	2,878.25
23	MLBI	109,629,000,000.00		21,070,000	109,629,000,000.00	5,203.08
24	TSPC	320,765,508,708.00	8,805,529,233.00	450,000,000	311,959,979,475.00	693.24
25	UNVR	1,260,848,000,000.00	10,952,000,000.00	763,000,000	1,249,896,000,000.00	1,638.13

Perhitungan Arus Kas Per Lembar Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Pada Tahun 2004

No	Kode	Arus Kas Operasi (1)	Dividen Saham Preferen (2)	Rata-Rata Tertimbang Saham Beredar (3)	(1) – (2) = (4)	Arus Kas Per Lembar Saham (4) : (3) = (5)
1	EKAD	Rp (40,379,375.00)		208,700,800	Rp (40,379,375.00)	Rp (0.19)
2	INCI	17,072,058,709.00		174,851,112	17,072,058,709.00	97.64
3	LTLS	95,121,000,000.00	Rp 21,059,000,000.00	780,000,000	74,062,000,000.00	94.95
4	LION	6,244,683,149.00		52,016,000	6,244,683,149.00	120.05
5	SMGR	850,727,709,000.00	10,574,123,000.00	593,152,000	840,153,586,000.00	1,416.42
6	TBMS	50,567,760,109.00		18,367,000	50,567,760,109.00	2,753.19
7	TIRT	29,822,645,216.00	924,199,809.00	887,989,479	28,898,445,407.00	32.54
8	ACAP	(672,840,665.00)		804,000,000	(672,840,665.00)	(0.84)
9	GDYR	32,184,128,000.00		41,000,000	32,184,128,000.00	784.98
10	HEXA	138,045,414,900.00		168,000,000	138,045,414,900.00	821.70
11	KOMI	28,165,771,000.00		385,560,000	28,165,771,000.00	73.05
12	PBRX	(715,571,498.00)	1,015,796.00	384,000,000	(716,587,294.00)	(1.87)
13	SMSM	49,058,716,002.00	12,985,398,316.00	1,298,668,800	36,073,317,686.00	27.78
14	SCCO	(57,190,759,404.00)	129,552,969.00	205,583,400	(57,320,312,373.00)	(278.82)
15	AQUA	84,618,259,914.00	722,264,321.00	13,162,473	83,895,995,593.00	6,373.88
16	DNKS	274,660,405,767.00	498,274,770.00	1,711,631,250	274,162,130,997.00	160.18
17	DLTA	101,149,217,000.00	104,928,000.00	16,013,181	101,044,289,000.00	6,310.07
18	FAST	99,236,998,000.00		446,250,000	99,236,998,000.00	222.38
19	HMSP	2,871,554,000,000.00	48,088,000,000.00	4,500,000,000	2,823,466,000,000.00	627.44
20	INDF	838,794,010,297.00	153,723,340,812.00	9,443,882,500	685,070,669,485.00	72.54
21	TCID	83,247,996,534.00		156,000,000	83,247,996,534.00	533.64
22	MERK	55,403,841,000.00	8,750,000.00	22,400,000	55,395,091,000.00	2,473.00
23	MLBI	150,110,000,000.00		21,070,000	150,110,000,000.00	7,124.35
24	TSPC	424,897,582,676.00	4,470,913,491.00	450,000,000	420,426,669,185.00	934.28
25	UNVR	1,415,869,000,000.00	11,317,000,000.00	763,000,000	1,404,552,000,000.00	1,840.83

Perhitungan Laba Per Lembar Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Pada Tahun 2001

No	Kode	Pendapatan Bersih (1)	Dividen Saham Preferen (2)	Rata-Rata Tertimbang Saham Beredar (3)	(1) – (2) = (4)	Labanya Per Lembar Saham (4) : (3) = (5)
1	EKAD	Rp 5,900,408,302.00	Rp 76,001,935.00	44,721,600	Rp 5,824,406,367.00	Rp 130.24
2	INCI	22,132,393,684.00		111,741,667	22,132,393,684.00	198.07
3	LTLS	52,847,118,648.00	3,872,337,644.00	780,000,000	48,974,781,004.00	62.79
4	LION	11,729,433,453.00		52,016,000	11,729,433,453.00	225.50
5	SMGR	325,707,503,000.00	8,240,270,000.00	593,152,000	317,467,233,000.00	535.22
6	TBMS	19,400,113,199.00		14,617,000	19,400,113,199.00	1,327.23
7	TIRT	10,490,151,387.00		624,000,000	10,490,151,387.00	16.81
8	ACAP	15,603,472,235.00		263,533,333	15,603,472,235.00	59.21
9	GDYR	15,199,695,000.00		41,000,000	15,199,695,000.00	370.72
10	HEXA	43,220,862,744.00		84,000,000	43,220,862,744.00	514.53
11	KOMI	56,614,010,082.00		385,560,000	56,614,010,082.00	146.84
12	PBRX	18,179,120,662.00	83,828,279.00	76,800,000	18,095,292,383.00	235.62
13	SMSM	64,595,814,691.00	9,950,464,537.00	259,733,760	54,645,350,154.00	210.39
14	SCCO	14,626,964,582.00	1,147,399,138.00	205,583,400	13,479,565,444.00	65.57
15	AQUA	48,918,493,632.00	904,201,474.00	13,162,473	48,014,292,158.00	3,647.82
16	DNKS	58,295,523,916.00	629,667,143.00	893,025,000	57,665,856,773.00	64.57
17	DLTA	44,679,833,000.00	84,986,000.00	16,013,181	44,594,847,000.00	2,784.88
18	FAST	25,869,706,000.00		446,250,000	25,869,706,000.00	57.97
19	HMSP	1,499,890,000,000.00	22,660,000,000.00	2,130,333,333	1,477,230,000,000.00	693.43
20	INDF	915,209,951,107.00	126,181,254,596.00	9,156,000,000	789,028,696,511.00	86.18
21	TCID	46,796,849,242.00		156,000,000	46,796,849,242.00	299.98
22	MERK	59,398,124,000.00		22,400,000	59,398,124,000.00	2,651.70
23	MLBI	113,836,185,000.00		21,070,000	113,836,185,000.00	5,402.76
24	TSPC	325,969,458,184.00	9,042,793,267.00	450,000,000	316,926,664,917.00	704.28
25	UNVR	866,855,000,000.00	89,000,000.00	763,000,000	866,766,000,000.00	1,136.00

Perhitungan Laba Per Lembar Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Pada Tahun 2002

No	Kode	Pendapatan Bersih (1)	Dividen Saham Preferen (2)	Rata-Rata Tertimbang Saham Beredar (3)	(1) – (2) = (4)	Labanya Per Lembar Saham (4) : (3) = (5)
1	EKAD	Rp 6,034,594,008.00	Rp 212,084,359.00	44,721,600	Rp 5,822,509,649.00	Rp 130.19
2	INCI	4,958,397,275.00		140,555,556	4,958,397,275.00	35.28
3	LTLS	26,407,447,915.00	6,956,699,294.00	780,000,000	19,450,748,621.00	24.94
4	LION	11,876,012,529.00		52,016,000	11,876,012,529.00	228.31
5	SMGR	278,326,461,000.00	9,559,378,000.00	593,152,000	268,767,083,000.00	453.12
6	TBMS	21,068,567,383.00		18,367,000	21,068,567,383.00	1,147.09
7	TIRT	11,121,526,652.00	385,427,166.00	624,000,000	10,736,099,486.00	17.21
8	ACAP	11,605,354,800.00		804,000,000	11,605,354,800.00	14.43
9	GDYR	14,884,528,000.00		41,000,000	14,884,528,000.00	363.04
10	HEXA	38,982,750,395.00		126,000,000	38,982,750,395.00	309.39
11	KOMI	41,186,605,161.00		385,560,000	41,186,605,161.00	106.82
12	PBRX	15,645,374,307.00	490,553,472.00	76,800,000	15,154,820,835.00	197.33
13	SMSM	49,553,866,717.00	9,331,839,829.00	259,733,760	40,222,026,888.00	154.86
14	SCCO	73,301,982,827.00	207,893,173.00	205,583,400	73,094,089,654.00	355.54
15	AQUA	66,701,898,736.00	591,980,486.00	13,162,473	66,109,918,250.00	5,022.61
16	DNKS	95,595,426,626.00	421,120,095.00	893,025,000	95,174,306,531.00	106.58
17	DLTA	44,911,108,000.00	72,083,000.00	16,013,181	44,839,025,000.00	2,800.13
18	FAST	37,650,384,000.00		446,250,000	37,650,384,000.00	84.37
19	HMSP	1,702,030,000,000.00	30,946,000,000.00	4,500,000,000	1,671,084,000,000.00	371.35
20	INDF	921,740,443,801.00	119,107,615,985.00	9,293,111,917	802,632,827,816.00	86.37
21	TCID	58,109,030,598.00		156,000,000	58,109,030,598.00	372.49
22	MERK	37,428,249,000.00	546,000.00	22,400,000	37,427,703,000.00	1,670.88
23	MLBI	85,050,697,000.00		21,070,000	85,050,697,000.00	4,036.58
24	TSPC	326,567,170,148.00	10,259,838,324.00	450,000,000	316,307,331,824.00	702.91
25	UNVR	966,540,000,000.00	11,000,000.00	763,000,000	966,529,000,000.00	1,266.75

Perhitungan Laba Per Lembar Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Pada Tahun 2003

No	Kode	Pendapatan Bersih (1)	Dividen Saham Preferen (2)	Rata-Rata Tertimbang Saham Beredar (3)	(1) – (2) = (4)	Labar Per Lembar Saham (4) : (3) = (5)
1	EKAD	Rp 43,421,208,809.00		44,721,600	Rp 43,421,208,809.00	Rp 970.92
2	INCI	8,007,222,391.00		168,666,667	8,007,222,391.00	47.47
3	LTLS	19,971,000,000.00	Rp 12,324,000,000.00	780,000,000	7,647,000,000.00	9.80
4	LION	12,262,817,555.00		52,016,000	12,262,817,555.00	235.75
5	SMGR	381,364,492,000.00	9,355,940,000.00	593,152,000	372,008,552,000.00	627.17
6	TBMS	7,960,321,790.00		18,367,000	7,960,321,790.00	433.40
7	TIRT	5,963,807,462.00	330,820,233.00	745,000,000	5,632,987,229.00	7.56
8	ACAP	14,008,100,958.00		804,000,000	14,008,100,958.00	17.42
9	GDYR	16,436,082,000.00		41,000,000	16,436,082,000.00	400.88
10	HEXA	42,513,776,397.00		168,000,000	42,513,776,397.00	253.06
11	KOMI	42,162,022,000.00		385,560,000	42,162,022,000.00	109.35
12	PBRX	5,932,282,320.00	(110,034,114.00)	230,400,000	6,042,316,434.00	26.23
13	SMSM	58,016,921,257.00	10,118,518,919.00	259,733,760	47,898,402,338.00	184.41
14	SCCO	16,026,664,215.00	858,483,396.00	205,583,400	15,168,180,819.00	73.78
15	AQUA	64,121,756,134.00	875,344,952.00	13,162,473	63,246,411,182.00	4,805.06
16	DNKS	126,084,854,861.00	528,162,657.00	893,025,000	125,556,692,204.00	140.60
17	DLTA	37,745,067,000.00	82,102,000.00	16,013,181	37,662,965,000.00	2,352.00
18	FAST	36,280,019,000.00		446,250,000	36,280,019,000.00	81.30
19	HMSP	423,208,000,000.00	25,364,000,000.00	4,500,000,000	397,844,000,000.00	88.41
20	INDF	720,931,710,287.00	117,450,407,440.00	9,419,054,583	603,481,302,847.00	64.07
21	TCID	61,852,532,260.00		156,000,000	61,852,532,260.00	396.49
22	MERK	50,584,384,000.00	4,244,000.00	22,400,000	50,580,140,000.00	2,258.04
23	MLBI	90,222,000,000.00		21,070,000	90,222,000,000.00	4,282.01
24	TSPC	331,503,484,050.00	8,805,529,233.00	450,000,000	322,697,954,817.00	717.11
25	UNVR	285,759,000,000.00	10,952,000,000.00	763,000,000	274,807,000,000.00	360.17

Perhitungan Laba Per Lembar Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Pada Tahun 2004

No	Kode	Pendapatan Bersih (1)	Dividen Saham Preferen (2)	Rata-Rata Tertimbang Saham Beredar (3)	(1) – (2) = (4)	Labar Per Lembar Saham (4) : (3) = (5)
1	EKAD	Rp 4,471,541,443.00		208,700,800	Rp 4,471,541,443.00	Rp 21.43
2	INCI	11,828,068,122.00		174,851,112	11,828,068,122.00	67.65
3	LTLS	72,975,000,000.00	Rp 21,059,000,000.00	780,000,000	51,916,000,000.00	66.56
4	LION	23,552,000,000.00		52,016,000	23,552,000,000.00	452.78
5	SMGR	531,163,983,000.00	10,574,123,000.00	593,152,000	520,589,860,000.00	877.67
6	TBMS	(3,879,692,138.00)		18,367,000	(3,879,692,138.00)	(211.23)
7	TIRT	10,990,724,403.00	924,199,809.00	887,989,479	10,066,524,594.00	11.34
8	ACAP	20,440,713,434.00		804,000,000	20,440,713,434.00	25.42
9	GDYR	24,990,997,000.00		41,000,000	24,990,997,000.00	609.54
10	HEXA	91,418,307,815.00		168,000,000	91,418,307,815.00	544.16
11	KOMI	110,597,776,000.00		385,560,000	110,597,776,000.00	286.85
12	PBRX	8,551,887,158.00	1,015,796.00	384,000,000	8,550,871,362.00	22.27
13	SMSM	70,356,599,365.00	12,985,398,316.00	1,298,668,800	57,371,201,049.00	44.18
14	SCCO	(33,505,297,439.00)	129,552,969.00	205,583,400	(33,634,850,408.00)	(163.61)
15	AQUA	92,362,214,632.00	722,264,321.00	13,162,473	91,639,950,311.00	6,962.21
16	DNKS	193,690,339,140.00	498,274,770.00	1,711,631,250	193,192,064,370.00	112.87
17	DLTA	38,591,274,000.00	104,928,000.00	16,013,181	38,486,346,000.00	2,403.42
18	FAST	35,860,740,000.00		446,250,000	35,860,740,000.00	80.36
19	HMSP	2,039,938,000,000.00	48,088,000,000.00	4,500,000,000	1,991,850,000,000.00	442.63
20	INDF	531,779,679,042.00	153,723,340,812.00	9,443,882,50	378,056,338,230.00	40.03
21	TCID	82,492,058,369.00		156,000,000	82,492,058,369.00	528.80
22	MERK	57,247,268,000.00	8,750,000.00	22,400,000	57,238,518,000.00	2,555.29
23	MLBI	86,297,000,000.00		21,070,000	86,297,000,000.00	4,095.73
24	TSPC	328,940,705,610.00	4,470,913,491.00	450,000,000	324,469,792,119.00	721.04
25	UNVR	1,467,128,000,000.00	11,317,000,000.00	763,000,000	1,455,811,000,000.00	1,908.01